

# **HASRAT DIRI DALAM KARYA LUKIS**

## **LAPORAN KARYA AKHIR**

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



**Oleh:**

**Debby Nurianto  
48227/2004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
JURUSAN SENI RUPA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **Karya Akhir**

#### **Hasrat Diri dalam Karya Lukis**

Nama : Debby Nurianto  
NIM : 48227  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Januari 2011

Disetujui untuk Ujian:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Drs. Erfahmi, M.Sn.  
NIP. 19551011.198303.1.002

Drs. Ajusril S  
NIP. 19501018.197603.1.001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP Padang

Dr. Ramalis Hakim, M.Pd.  
NIP. 19550712.198503.1.002

## HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir  
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hasrat Diri dalam Karya Lukis  
Nama : Debby Nurianto  
NIM : 48227  
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa  
Jurusan : Seni Rupa  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Januari 2011

Tim Penguji:

	Nama/NIP	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zubaidah, M.Sn. NIP.19570425.198602.2.001	: 1.
2. Sekretaris	: Drs. Irwan, M.Sn. NIP.19620709.199103.1.003	: 2.
3. Anggota	: Drs. Budiwirman, M.Pd. NIP.19590417.198903.1.001	: 3.

## **ABSTRAK**

Debby Nurianto (2011) : **Hasrat Diri dalam Karya Lukis**

Allah SWT menciptakan manusia sebagai umat yang harus taat beribadah dan berperan sebagai Khalifah dimuka bumi ini, setiap individu diciptakan agar bisa bermanfaat bagi diri dan masyarakat luas. Allah SWT telah memberikan manusia fasilitas agar bisa berperan dengan cara merenungi, mengenali potensi diri untuk dilatih dan dikembangkan dalam mencapai hasil dan tujuan yang optimal.

Kesuksesan adalah keinginan atau hasrat setiap orang, hasrat sering diasosiasikan dengan sebuah tujuan hidup menimbulkan sebuah perhatian dan minat, yang mendorong terjadinya sebuah aktifitas menuju kearah tercapainya tujuan yang diinginkan. Salah satu faktor dalam keberhasilan dan kesuksesan hidup adalah potensi yang ada dalam diri untuk di fokuskan dalam suatu bidang pekerjaan dalam menjalani dan mencari jalan mencapai tujuan dengan mengkoordinasikan segenap fungsi kejiwaan serta bentuk kerjasama dalam setiap langkah dan tingkah laku yang harmonis dalam mewujudkan kesuksesan yang diinginkan.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia sehingga sampai ke dunia yang penuh ilmu pengetahuan. Dengan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan Karya Akhir ini dengan judul “Hasrat Diri Dalam Karya Lukis“.

Pembuatan karya dan menulis laporan karya akhir ini, penulis banyak menerima bantuan baik moril maupun materil, oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa.
3. Bapak Drs. Erfahmi.M.Sn. dan Bapak Drs.Ajusril S selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta memberikan arahan dan petunjuk dalam menyelesaikan Karya Akhir dan laporan.
4. Bapak/Ibu Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
5. Bapak/Ibu staf pengajar Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu penulis dan keluarga yang telah memberikan dorongan dan do`a sehingga dapat menyelesaikan karya akhir ini.
7. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Akhirnya dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberikan balasan yang setimpal dan karya akhir ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, 27 Januari 2011

Penulis

Debby Nurianto  
48227/2004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PERSETUJUAN DOSEN PEMIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DOSEN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENYATAAN KEASLIAN NASKAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang penciptaan .....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan .....	4
C. Orisinalitas.....	5
D. Tujuan dan Manfaat.....	9
1. Tujuan.....	9
2. Manfaat.....	10
<b>BAB II KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Kajian Sumber Penciptaan .....	11
B. Landasan Penciptaan .....	12
1. Pengertian Seni.....	12
2. Unsur-Unsur Seni .....	14
3. Prinsip Prinsip Seni .....	15
4. Seni Lukis .....	19
C. Tema/Ide/Judul .....	22
1. Tema.....	22
2. Ide.....	22
3. Judul .....	23
D. Konsep Perwujudan.....	23
<b>BAB III PROSES PENCIPTAAN</b>	
A. Perwujudan Ide-Ide Seni .....	26
B. Kerangka Berkarya.....	43
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA</b>	
A. Hasil Karya.....	44
B. Pembahasan Karya .....	46
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran .....	82

**DAFTAR RUJUKAN**  
**LAMPIRAN**

- A. Data Diri
- B. Curriculum Vitae
- C. Foto Pameran
- D. Katalog Pameran



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Menguji kesabaran karya Zirwen Asari.....	6
2. Dokumen Pribadi .....	12
3. Sketsa .....	29
4. Sketsa .....	30
5. Sketsa .....	31
6. Sketsa .....	32
7. Sketsa .....	33
8. Sketsa .....	34
9. Sketsa .....	35
10. Sketsa .....	36
11. Sketsa .....	37
12. Sketsa .....	38
13. Semangat.....	45
14. Langkah.....	48
15. Tujuan .....	51
16. Putar(an).....	54
17. Meresapi.....	57
18. Irama .....	60
19. Metamorfosa .....	62
20. Keinginan .....	66
21. Dalam mimpi.....	69
22. Menghayati.....	72

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Kehidupan manusia kesuksesan adalah keinginan atau hasrat setiap orang, ini bukanlah sesuatu yang berat jika hasrat tertanam dalam jiwa yang merupakan dorongan dari alam sadar yang penuh pertimbangan yakni, pertimbangan akal atau pikiran yang dapat menentukan benar dan salahnya perbuatan maupun pertimbangan perasaan yang menentukan baik-buruk dan halusny suatu perbuatan hasrat tersebut.

Seseorang sering kali tidak menyadari bahwa hasrat muncul secara langsung dan tidak langsung, sedangkan perasaan biasanya juga disadari dengan langsung. Pengalaman menunjukkan bahwa apa yang dialami tidak terlepas dari perasaan yaitu suasana diri, tetapi yang dibicarakan di sini ialah perasaan yang disadari, perasaan yang berhubungan dengan hasrat dan situasi yang mempengaruhi dan penyesuaian diri

Horst dalam Koswara (1984), mengemukakan perasaan sebagai berikut :

”Perasaan ialah gejala yang lebih dekat pada diri manusia dari pada pengamatan dan pembayangan (*to feel voelen ,fhehlen*) yang dipakai satu kata merasa, meraba, dan mengira. Meraba ialah pengamatan yang dekat pada badan, mengira artinya mengetahui degan intuisi,dan merasa ialah suatu hal yang sering berhubungan dengan keadaan jasmaniah, sifatnya enak tak enak dari hal yang dialami atau diamati, sangat berhubungan dengan diri”.

Kemauan merupakan salah satu dorongan hidup dan jiwa manusia, dapat diartikan sebagai aktifitas psikis yang mengandung usaha dan berhubungan dengan pencapaian tujuan. Tujuan adalah titik akhir dari usaha atau gerakan menuju pada satu arah, misalnya seseorang yang memiliki suatu benda, maka tujuannya bukanlah benda itu akan tetapi berada dalam relasi (hubungan), milik atas benda itu. Seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi seniman dengan dasar kemauan, ia akan belajar dengan tekun. Dalam istilah sehari-hari kemauan dapat disamakan dengan kehendak atau hasrat.

Menurut Winkel dalam Darsono (2000:61) “Motif adalah daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Motif merupakan kondisi atau disposisi internal (kesiap-siagaan), dan motivasi adalah daya penggerak (motif) yang telah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan”. (<http://www.whandi.net/pengertian-motivasi-belajarpsikologi.com>)

Hasrat sering diasosiasikan dengan sebuah tujuan hidup menimbulkan sebuah perhatian dan minat, serta mendorong terjadinya sebuah aktifitas menuju kearah tercapainya tujuan. Mencapai tujuan terdapat keselarasan atau keharmonisan antara hasrat dan tindakan yang mempersatukan semua tingkah laku manusia dengan mengkoordinasikan segenap fungsi kejiwaan serta bentuk kerjasama dalam setiap langkah dan tingkah laku yang harmonis. Menjalani kehidupan ini tidaklah begitu mudah dan hidup harus mempunyai hasrat, dan keyakinan pada diri sendiri.

Hasrat penulis untuk menjadi orang yang berguna diawali dari berbagai kenangan masa kecil sampai saat sekarang ini, dari belajar tentang pengenalan kehidupan dari masa kecil sampai beranjak dewasa dalam mencari pribadi yang diharapkan. Penulis tertarik menelaah serta membahas tentang hasrat diri, karena adakalanya manusia tidak tepat menggunakan potensi yang ada pada dirinya dalam mencapai apa yang menjadi keinginan dan tujuannya, sehingga mengakibatkan hilangnya kendali, dan dihadapkan kepada berbagai persoalan yang menghimpit dirinya. Kondisi tersebut menjadikan faktor penyebab munculnya berbagai bentuk hasrat diri baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga penulis rasakan antara semangat untuk berjuang dalam kegagalan untuk mencapai keinginan yang hendak diwujudkan. Penulis merasa tertarik dan terpanggil untuk mengungkapkannya lewat perasaan, gagasan, imajinasi dan bahasa rupa dalam penciptaan karya seni lukis sebagai wujud ekspresi pribadi yang akan memberikan berbagai identitas pribadi dari pelukis itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Soedarso (2000:64) yang menyatakan :

“Apabila seniman jujur terhadap dirinya sendiri, benar-benar ingin mencurahkan apa yang ada di lubuk hati dengan sendirinya tampilkan kepribadiannya, kepribadian dalam seni tidak perlu dengan sengaja dicari-cari , ia akan tumbuh dengan sendirinya”.

Kutipan di atas dapat dipahami bahwa setiap ungkapan ekspresi seseorang melalui karya seni akan mencerminkan jati diri dan pengalaman yang disimpan dalam diri. Apalagi setiap pengalaman manusia memiliki versi yang berbeda-beda, dan tidak mungkin sama antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi apa yang akan

diekpresikan dan bagaimana cara sebaiknya untuk mengekpresikan itulah yang harus dicari.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengungkapkan tentang hasrat diri sendiri yang menjadi keunikan tersendiri bagi penulis mengungkapkan tema tentang hasrat diri, maka penulis hanya mengambil beberapa objek lukisan antara lain mengungkapkan tentang harapan, kegagalan dalam hidup, cinta, kasih sayang, mencari jati diri, dan keinginan cita-cita.

Hal ini menjadikan ketertarikan untuk berkarya yang menjadi kesatuan dalam berkarya, yang diungkapkan ke dalam karya lukis. Agar tujuan semua yang dirasakan penulis dapat tersalurkan dimana perasaan dipadu untuk menghadirkan gejolak bahasa rupa dalam mengvisualisasikan objek untuk menjadi sebuah karya, karena itu penulis memberi judul dari Karya Akhir dengan judul **“HASRAT DIRI DALAM KARYA LUKIS”**.

## **B. Rumusan Ide Penciptaan**

Semua orang pasti mempunyai sebuah hasrat dalam diri, dan segala sesuatu yang menjadi hasrat dalam diri penulis menjadi inspirasi bagi penulis dalam berkarya sehingga timbul suatu dorongan untuk dimanfaatkan dalam wujud karya yang akan diciptakan atau yang dikenal sebagai motivasi berkaryayang mengandung potensi keindahan menciptakan suatu karya. Karya yang diciptakan ini mencoba mengangkat hasrat dalam diri yang di alami selama ini, dan mencoba mengingat kembali dari berbagai persoalan-

persoalan dan kenangan yang telah dilalui, baik yang berhubungan dengan diri secara internal maupun diri secara eksternal, dari masa anak-anak sampai dewasa ini. Penulis merumuskan tentang hasrat yang menjadi dasar berkarya yaitu antara lain: tentang sebuah harapan, kegagalan dalam hidup, cinta, kasih sayang, seperti pahit dan manisnya hidup, ketika kita senang, ketika kita susah, dan kegagalan diwujudkan ke dalam bentuk karya.

### **C. Orisinalitas**

Keinginan diri yang penulis angkat sebagai karya akhir ini merupakan suatu bentuk dasar pemikiran penulis untuk mengungkapkannya lewat bahasa rupa yang melalui proses pencarian ide dalam mewujudkan sebuah karya. Dalam berkarya penulis mengacu kepada seorang seniman Sumatera Barat Yaitu Zirwen Asari.

Zirwen Hazry adalah seorang pelukis muda ranah Minang yang namanya sudah tidak asing lagi dalam dunia seni lukis Sumatera Barat, bahkan sudah mulai dikenal di tingkat Nasional. Ia sudah aktif melukis dan pameran di beberapa kota di tanah air sejak tahun 1990, semenjak ia masih kuliah di jurusan Seni Rupa IKIP Padang. Ia juga pernah mengikuti pameran bersama para pelukis Indonesia di Malaysia dan China. Pada tahun 1997 ia menjadi pemenang lomba lukis potret pejuang tingkat Sumatera Barat yang diadakan di Museum Adityawarman Padang. Ia pernah meraih posisi sebagai 10 besar pemenang sayembara seni lukis tingkat Asean (Asean Art Awards) pada tahun 2003 yang diadakan di Jakarta.



*Menguji Kesabaran, Acrylic ballpoint 145x145 cm, 2006*

Lukisan ini tampak sangat minimalistik, baik dari segi objek maupun teknik penggarapannya. Lukisan ini menggambarkan seorang bocah perempuan yang sedang bergantung sebelah tangan pada seutas tali. Sedangkan sebelah tangannya yang lain sedang berusaha menjangkau sebuah kemasan plastik yang mengapung di permukaan air. Sang bocah harus ekstra hati-hati agar bisa mendapatkan apa yang diinginkannya sekaligus juga waspada agar tidak terpeleset dan jatuh, karena kakinya hanya bertumpu pada sebuah dus indomie.

Lukisan ini merupakan salah satu lukisan terbaru Zirwen Hazry (2006) yang lolos seleksi (oleh Mamamnoor, kritikus dan kurator dari Bandung) untuk mengikuti

Pameran Lukisan Karya Para Pelukis Sumatera Barat di Semar art Gallery Malang pada akhir Maret 2007 mendatang. Lukisan berukuran 145 x 145 cm ini menggunakan material kanvas dan cat acrylic.

Seperti biasa, pada *Menguji Kesabaran* ini, Zirwen kembali menunjukkan kebolehannya. Melihat garapan objek yang sangat realistik dan detail yang mengangumkan, ia tampaknya sangat menguasai teknik menggambar dalam arti yang sesungguhnya. Berbagai kaidah keseni-rupa (komposisi, keseimbangan, warna dan fokus misalnya) tampak begitu diperhitungkan secara cermat, tidak seperti cara kerja pada lukisan-lukisan yang banyak mengandalkan emosi dan intuisi.

Meskipun secara visual tampak sangat realistik, namun lukisan ini cukup memancing *nalar empirik* kita (logika sehari-hari). Seutas tali, tempat sang bocah bergantung, tidak jelas entah terpaut dimana. Sebuah dus yang bagian bawahnya terendam air, seakan tak bergeming saat diinjak. Bila diamati dengan cermat sang bocah tampak seperti sedang beracting ketimbang bergerak secara refleks. Artinya dengan segenap kemolekannya, lukisan ini tampak bagai sebuah *panggung drama* ketimbang sebuah kenyataan yang alami.

Sebagaimana juga karya seni lainnya, realitas dalam lukisan juga tidak harus kenyataan objektif (yang sebenarnya), bisa jadi apa yang digambarkan hanyalah sebuah dunia *imajiner* (kesan/khayali) ataupun dunia simbolik (perumpamaan), tentu saja ini adalah sebuah pilihan. Bocah dalam lukisan ini justru bisa berarti simbol inti



kesadaran manusia yang pada hakikatnya jujur dan polos. Kemasan plastik ibarat sebuah impian, harapan, cita-cita atau pun prestasi. Tali tempat bergantung bagaikan modal dan bekal dasar yang dimiliki seseorang. Sedangkan dus dan pijakan sang bocah merupakan tumpuan atau langkah yang penuh cobaan dan tantangan. Di sini Zirwen seakan bertutur, bahwa disadari atau tidak, manusia pada prinsipnya selalu berada diantara 2 ketegangan. Ia harus selalu melangkah dan menggapai, tetapi sekaligus juga harus berhati-hati dan waspada. Setiap gerakan (langkah) sangat menentukan dan setiap saat resiko selalu mengintai. Melalui lukisan ini, diam-diam, Zirwen seakan mengusik dan mengajak kita untuk mawas diri: Bukankah kesabaran sudah menjadi barang langka di zaman serba cepat seperti sekarang ini?

Dapat dikatakan, Zirwen dalam lukisan ini seakan berusaha meraih sisi lain selain keindahan semata. Dari judulnya, amat kentara upayanya mengusung sebuah tema yang sebenarnya cukup sulit digambarkan, tetapi ia berhasil menyajikannya secara gamblang. Begitu melihat lukisan ini dan membaca judulnya, kita langsung mengerti tanpa harus mengalami ketegangan antara rupa dan makna. Dan memang, kesan lukisan ini lebih kentara pada *sensasi artistik* (penonjolan keindahan) ketimbang pada *ketegangan simbolik* (kegelisahan dalam menangkap makna).

Dalam hal ini penulis tidak meniru dari karya-karya Zirwen Asari akan tetapi dijadikan sebagai acuan perbedaan karya penulis dengan karya Zirwen Asari dalam mewujudkan sebuah karya.

## **A. Tujuan dan Manfaat**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan tujuan berkarya adalah sebagai berikut :

- a. Mengekspresikan Diri (Permasalahan diri) dalam karya lukis sebagai ungkapan hati penulis dapat tersalurkan.
- b. Memperluas wawasan imajinasi dan intuisi dalam berkarya.
- c. Mengaktualisasikan diri penulis dalam karya lukis.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menamatkan studi di Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahas Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

### **2. Manfaat**

- a. Untuk diri penulis sendiri, melatih kemampuan di bidang seni rupa terutama seni lukis sebagai ekspresi penyampaian pesan kepada publik, seterusnya untuk melatih kepekaan pribadi terhadap masalah yang terjadi baik internal maupun eksternal.
- b. Menjadikan sesuatu untuk mengekspresikan masalah kehidupan serta menjadikan sarana untuk mempelajari dalam melihat analisa kehidupan yang terjadi sehari-hari.
- c. Untuk masyarakat, bahwa seni rupa khususnya seni lukis adalah media penyampaian pesan kepada masyarakat tentang ide dan gagasan penulis.

- d. Memberikan sumbangan khasanah dalam Seni Rupa serta meramaikan dunia Seni Rupa terutama Seni lukis khususnya.